



Lampiran 1. Rincian Strategi UKM Thailand.

1) Strategi dan Tolak Ukur Pengembangan Sektor UKM Thailand dalam SMEs Master Plan tahun 2000.¹

Strategi Pengembangan UKM	Tolak Ukur Strategi Pengembangan UKM
<p>Strategi 1 :</p> <p>Peningkatan kapabilitas teknologi dan manajerial UKM.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun suatu sistem usaha sebagai sarana promosi bagi UKM. 2. Menyediakan konsultasi bagi upaya peningkatan bisnis. 3. Mendukung upaya modernisasi fasilitas pendukung dan penerapan standar manajemen internasional. 4. Mendukung peningkatan kualitas produksi yang sesuai dengan standar internasional. 5. Membangun <i>networking</i> dan meningkatkan efisiensi R&D.
<p>Strategi 2 :</p> <p>Membangun semangat kewirausahaan dan SDM yang kompeten.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung dan mengembangkan <i>entrepreneurship</i>. 2. Meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas jasa pelatihan. 3. Meningkatkan efisiensi sistem sertifikasi keahlian industri. 4. Membangun kurikulum dan metode pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri.
<p>Strategi 3 :</p> <p>Meningkatkan akses pasar bagi industri UKM.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan akses UKM terhadap pengadaan (<i>procurement</i>) oleh pemerintah. 2. Mempromosikan sistem subkontrak dan <i>linkage</i> dengan usaha besar, baik dalam lingkup domestik maupun internasional. 3. Meningkatkan promosi kegiatan ekspor bagi sektor UKM. 4. Mempromosikan perdagangan lintas batas dan <i>linkage</i> dengan perusahaan perdagangan.
<p>Strategi 4 :</p> <p>Memperkuat dukungan sistem finansial bagi sektor UKM.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas sistem garansi kredit bagi sektor UKM. 2. Mengembangkan institusi finansial yang sudah ada menjadi bank UKM. 3. Meluncurkan <i>Venture Capital Fund</i> bagi sektor UKM. 4. Meluncurkan dana promosi UKM. 5. Mengembangkan jasa konsultasi finansial bagi UKM.
<p>Strategi 5 :</p> <p>Menyediakan lingkungan usaha yang kondusif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pusat informasi UKM dalam skala lokal. 2. Membangun mekanisme regulasi untuk meninjau ulang kebijakan-kebijakan yang 'merugikan' sektor UKM. 3. Mendukung persiapan sektor UKM menghadapi era digital. 4. Meningkatkan efisiensi distribusi. 5. Mengembangkan kapabilitas perencanaan dan penyediaan jasa dari pemerintah daerah. 6. Mempromosikan pembangunan sentra-sentra UKM (<i>SME parks</i>).
<p>Strategi 6 :</p> <p>Membangun sektor usaha mikro dan usaha berbasis masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melindungi strategi pengembangan usaha mikro dan usaha berbasis masyarakat. 2. Mengkomersialisasikan keahlian (kompetensi) lokal. 3. Meningkatkan mutu manajemen dan mendorong transformasi sektor informal menuju sektor formal. 4. Mempromosikan asosiasi bisnis dan kerjasama antar sektor informal.

¹ Summary of Small and Medium Enterprises Development Master Plan (Manufacturing Sector). <http://www.smelhai.net>. (diakses tanggal 24 Maret 2008).

2) Strategi Departemen Promosi Industri Thailand dalam Pengembangan Sektor UKM.²

Jenis Kebijakan	Strategi Implementasi
Mendorong arus distribusi industri ke daerah-daerah pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan studi kelayakan industri. - Menyediakan jasa konsultasi bagi para investor. - Menyediakan informasi industri dan jasa 'inkubasi' (perlindungan) terhadap industri baru.
Mendorong peningkatan arus investasi bagi sektor UKM	<ul style="list-style-type: none"> - Mengupayakan transfer pengetahuan bagi usaha pedesaan. - Menyediakan jasa konsultasi dan inkubasi. - Mempromosikan penggunaan <i>Consultancy Fund</i> untuk pengembangan UKM di pedesaan. - Mengadakan pelatihan keterampilan dalam industri <i>cottage</i> dan kerajinan bagi penduduk lokal. - Menyediakan pinjaman bagi industri <i>cottage</i> dan kerajinan.
Mengembangkan jaringan antar industri	<ul style="list-style-type: none"> - Mempromosikan industri pedesaan dalam bentuk industri berbasis masyarakat. - Mempromosikan <i>linkage</i> antara usaha besar dan UKM. - Meningkatkan koordinasi kebijakan dengan institusi finansial yang disediakan pemerintah. - Mempromosikan pembangunan pedesaan.
Mempromosikan investasi pada sektor-sektor industri potensial dan meningkatkan daya saing industri Thailand.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong peningkatan kapabilitas sektor UKM melalui investasi dan pengembangan teknologi. - Mengimplementasikan berbagai kebijakan pengembangan UKM yang disesuaikan dengan <i>SME Master Plan</i>.
Meningkatkan daya saing industri yang berorientasi ekspor.	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan keahlian tenaga kerja industri perhiasan. - Mempromosikan industri tekstil dengan mengadakan modernisasi teknologi manufaktur. - Membangun keahlian wirausahawan dalam negosiasi bisnis dan <i>joint venture</i>.

² *Promotion of SMEs in Thailand*. <http://www.smethai.net> (diakses tanggal 24 Maret 2008).

Lampiran 2. Rincian Kebijakan UKM Malaysia.

1) Strategi Pengembangan Sektor UKM Malaysia dalam 9MP.³

Fokus Kebijakan	Strategi Implementasi
<i>Outsourcing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong peran UKM sebagai rekan dalam aktifitas R&D. - Kolaborasi antara MNCs, perusahaan negara, dan UKM untuk mendorong transfer teknologi, peningkatan keahlian, dan pemasaran.
<i>Linkage</i> antar perusahaan	Menciptakan jaringan bisnis antara MNCs, perusahaan pemerintah, dan UKM untuk meningkatkan daya saing UKM dan memperkuat peran UKM sebagai <i>supplier</i> dalam jaringan perdagangan global.
Program Kewirausahaan	Program konsultasi dan jasa <i>outreach</i> untuk meningkatkan manajerial <i>skill</i> UKM, teknik produksi, peningkatan kualitas, pemasaran, dan distribusi produk.
Keahlian	Meningkatkan keahlian teknis sektor UKM dalam menciptakan inovasi dan nilai tambah terhadap produk.

2) Strategi Pengembangan UKM Malaysia dalam IMP3.⁴

Strategi Utama	Proses Implementasi
Perimeter daya saing – Integrasi dan rasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong kerjasama antara sektor UKM dan MNCs. - Mendorong spesialisasi UKM. - Menempatkan praktisi UKM di MNCs. - Memperkuat <i>linkage</i> antara UKM dan MNCs. - Meningkatkan daya saing UKM melalui <i>benchmarking</i>.
<i>Outward bound</i> – Siap bersaing secara global	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi <i>networking</i> antara UKM lokal dan internasional. - Meningkatkan manajemen pemasaran dan keuangan. - Mendorong UKM untuk menyesuaikan produknya dengan regulasi dan standar internasional.
Teknologi komunikasi dan informasi sebagai pendukung kemajuan UKM	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapabilitas teknologi sektor UKM. - Mempromosikan kolaborasi R&D antara MNCs, perusahaan pemerintah, dan sektor UKM. - Pengembangan <i>technopreneur</i> untuk mendukung UKM berbasis teknologi. - Meluncurkan portal informasi pengembangan UKM termasuk informasi mengenai akses finansial dan pelatihan.
Kerangka kerja yang kohesif dan suportif	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan asistensi teknis dan profesional bagi wirausahawan yang berpotensi. - Asistensi dalam pengadaan mesin dan peralatan produksi. - Menyediakan sentra (lokasi) produksi dengan harga kompetitif. - Menyediakan bimbingan dalam proses registrasi Hak Paten.
Melindungi sektor-sektor jasa	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan jumlah produk dan jasa dalam sistem <i>franchise</i>. - Mendorong praktisi UKM untuk mengadakan spesialisasi. - Meningkatkan partisipasi UKM dalam jaringan logistik yang terintegrasi.

³ National SME Development Council. *Strategies for SME Development* di dalam SME Annual Report 2006, op.cit. p. 37.

⁴ Ibid. pp. 38-42.

3) Strategi pemerintah Malaysia dalam membangun kapasitas dan kapabilitas sektor UKM.⁵

Strategi *enhancing capacity and capability* terdiri dari tujuh program pengembangan UKM yang difokuskan untuk menciptakan sektor dan praktisi UKM Malaysia yang mandiri. Tujuan umum dari kebijakan tersebut adalah membangun kualitas sumber daya manusia yang kompeten sebagai *entrepreneur* dan mengembangkan sektor UKM yang dapat bersaing secara global melalui aktifitas R&D, penerapan teknologi, perbaikan kualitas, peningkatan nilai tambah, dan estetika produk. Perumusan strategi tersebut mencerminkan bahwa pemerintah Malaysia telah memiliki perencanaan yang matang dan misi yang terarah dalam pengembangan UKM sebagai sektor ekonomi yang potensial dan berpengaruh terhadap kestabilan sosial-ekonomi masyarakat.

Area Program	Strategi Implementasi
1. Pengembangan <i>entrepreneur</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelenggarakan pendidikan <i>entrepreneurship</i> di tingkat pendidikan dasar dan lanjutan. - Menyediakan asistensi bagi praktisi UKM Bumiputera. - Mendorong pertumbuhan UKM berbasis teknologi dan pengetahuan (<i>knowledge based</i>). - Menyediakan pelatihan bagi UKM yang bergerak di sektor pertanian. - Menyediakan program pelatihan berstandar internasional bagi <i>entrepreneur</i> wanita.
2. Pengembangan SDM.	Menetapkan <i>benchmark</i> pengembangan SDM dalam kemampuan organisasi, produktifitas manufaktur, performa <i>human capital</i> , bisnis, dan finansial.
3. Jasa Konsultasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan jasa konsultasi keuangan secara komprehensif dari Bank Negara Malaysia. - Menyediakan jasa pelayanan UKM di semua bank komersial. - Menyediakan jasa konsultasi bagi UKM di seluruh tahapan bisnis. - Menyelenggarakan jasa konsultasi UKM di institusi-institusi pemerintah dengan jenis layanan yang spesifik
4. Pengembangan produk	Menyediakan asistensi dalam pengembangan produk dan produksi, peningkatan kualitas dan sertifikasi, serta desain kemasan dan label produk (<i>molding</i>).

⁵ National SME Development Council. *Enhancing Capacity and Capability* di dalam SME Annual Report 2006, op.cit. pp.65-103.

Area Program	Strategi Implementasi
5. Penerapan teknologi.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan dana akuisisi teknologi bagi UKM. - Mendorong penggunaan ICT sebagai akses terhadap jaringan <i>supply</i> global dan regional. - Mempromosikan <i>linkage</i> R&D antara UKM dengan universitas, institusi riset umum, dan usaha besar.
6. Pemasaran dan promosi.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong UKM untuk memperluas jaringan pemasaran dengan mengikuti berbagai pameran dan eksibisi. - Menyediakan asistensi dalam <i>molding technique</i> agar lebih sesuai dengan selera pasar. - Membentuk komite pemasaran UKM untuk memasarkan produk dan jasa UKM ke luar negeri. - Mempromosikan produk pangan UKM Malaysia di jaringan <i>hypermarket</i> internasional.
7. <i>Awareness</i> dan <i>Outreach</i> .	Mengupayakan distribusi informasi bagi sektor UKM melalui publikasi dan situs internet.

4) Program *Strengthening the Enabling Infrastructure* dalam Cetak Biru Pengembangan UKM Malaysia.⁶

Strategi kedua dalam cetak biru pengembangan UKM Malaysia adalah *strengthening the enabling infrastructure* yang difokuskan pada tiga agenda utama, yaitu memperkuat jaringan infrastruktur fisik, regulasi, dan informasi. Inisiatif pemerintah dalam memperkuat jaringan infrastruktur yang mendukung pengembangan UKM secara berkesinambungan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional. Kebijakan tersebut mencerminkan upaya pemerintah Malaysia untuk memberikan kemudahan-kemudahan bagi pengembangan UKM. Bagi pemerintah Malaysia, kunci utama bagi pertumbuhan UKM adalah melalui formasi *cluster* (sentra) industri. Pengelompokan industri dapat menjadi sarana transfer teknologi, keahlian, dan pemasaran yang kohesif. Sentra UKM dalam bentuk *cluster* juga dapat meningkatkan skala ekonomi UKM, meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi, serta mempermudah arus distribusi barang dan jasa.

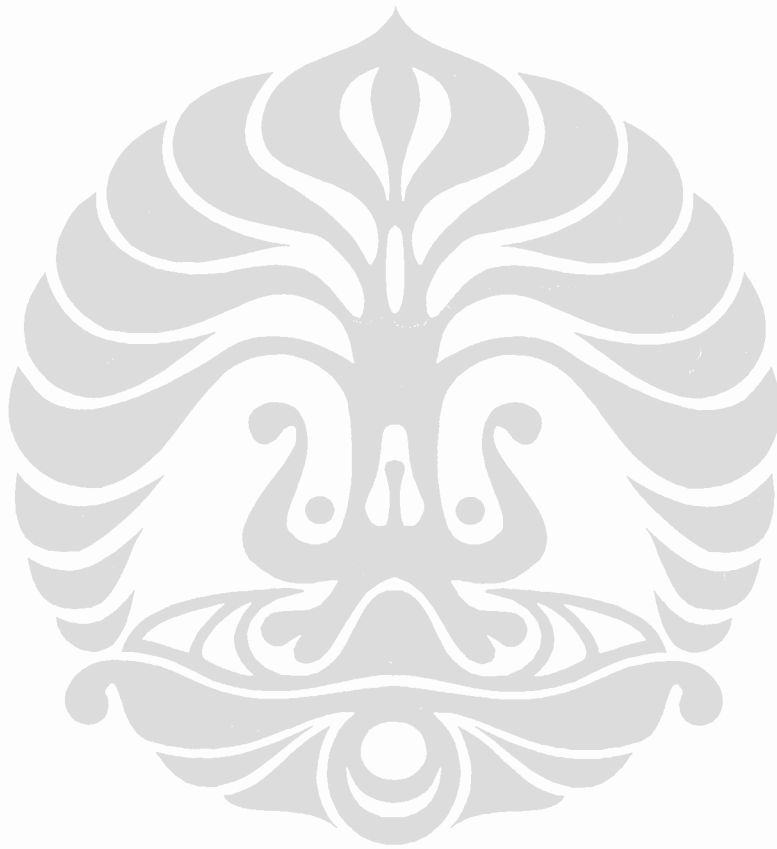
⁶ National SME Development Council. *Strengthening the Enabling Infrastructure* di dalam SME Annual Report 2006, op.cit. pp. 107-116.

Area Program	Strategi Implementasi
<i>Physical Infrastructure.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan sarana infrastruktur untuk mendukung terbentuknya <i>cluster-cluster</i> UKM yang sejenis. - Membangun <i>strategic hubs</i> dalam bentuk <i>industrial parks</i> dan inkubator. - Mendirikan pusat bisnis untuk produk pangan berbasis pertanian sebagai sarana pameran produk, pusat informasi, dan layanan asistensi yang berhubungan dengan proses produksi. - Membangun <i>industrial estates</i> yang dilengkapi dengan jalan raya dan rel kereta api untuk menopang UKM yang beroperasi di wilayah tersebut. - Mendirikan <i>cluster</i> untuk industri-industri berteknologi tinggi yang beroperasi di sekitar universitas dan pusat riset untuk menjembatani kolaborasi R&D. - Membangun pusat-pusat produksi dan pemasaran di daerah terpencil.
<i>Regulatory Infrastructure.</i>	Mendorong daya saing sektor UKM dengan menetapkan regulasi yang sesuai dengan standar internasional. Regulasi tersebut meliputi standardisasi segi kesehatan, keselamatan, lingkungan, tenaga kerja, dan kualitas.
<i>Information Infrastructure.</i>	Meluncurkan basis data UKM nasional yang menyediakan informasi untuk mengevaluasi kinerja sektor UKM, memonitor kontribusi UKM terhadap perekonomian nasional, dan sebagai sarana untuk merumuskan kebijakan UKM yang lebih efektif.

5) Sektor UKM memiliki diversifikasi dan karakteristik usaha yang berbeda-beda. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pemerintah Malaysia menyadari perlunya diferensiasi akses finansial dan ragam jasa keuangan yang disesuaikan dengan ragam kebutuhan UKM.⁷ Kebijakan tersebut tercermin dalam cetak biru pengembangan UKM Malaysia, yaitu *access to financing*. Fokus utama strategi tersebut adalah menyediakan sarana kebutuhan finansial UKM melalui tiga tahapan penting dalam *business life-cycle*, yaitu *start-up*, ekspansi bisnis, dan rehabilitasi. Dalam program *start-up*, berbagai jenis dana pinjaman dan *Venture Capital (VC)* disediakan oleh institusi-institusi pemerintah. Pada tahun 2006, total *budget* yang dialokasikan dalam bentuk VC mencapai 3.3 milyar RM, atau mengalami kenaikan sebesar 27,8 persen dari tahun sebelumnya. Dalam program ekspansi bisnis, pemerintah

⁷ National SME Development Council. *Access to Financing* di dalam SME Annual Report 2006, op.cil. p. 119.

Malaysia mengalokasikan dana khusus untuk membantu pengembangan bisnis UKM di manca negara (*overseas project financing*) dan dana akselerasi pertumbuhan UKM. Dana yang dialokasikan oleh pemerintah Malaysia pada tahun 2006 di kedua proyek tersebut, masing-masing mencapai satu milyar RM. Program lainnya dalam kebijakan finansial UKM Malaysia adalah rehabilitasi yang ditujukan untuk membantu sektor UKM dalam mengelola hutang-hutangnya.⁸



⁸ Ibid. pp. 122-133.